

**ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, HARAPAN LAMA SEKOLAH, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Devi Laelatul Azizah

Nomor Mahasiswa : 19313212

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Harapan Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Devi Laelatul Azizah

Nomor Mahasiswa : 19313212

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', and 'KORAL TEMPEL'. Below the stamp, the name 'Dewi Laelatul Azizah' is printed.

Dewi Laelatul Azizah

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Harapan Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh

Nama : Devi Laelatul Azizah

Nomor Mahasiswa : 19313212

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

MANUSIA, HARAPAN LAMA SEKOLAH, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN JUMLAH PENDUDU

Disusun oleh : DEVI LAELATUL AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 19313212

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 01 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.



Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.



MOTTO

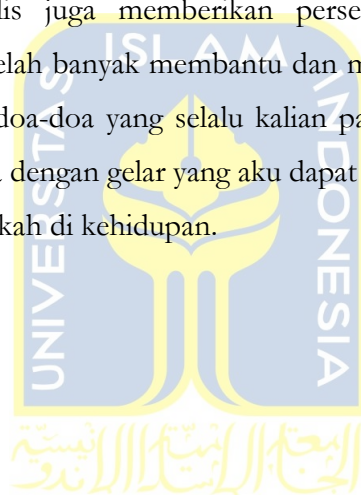
“Man Jadda Wa Jadda”

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Allah SWT. Lantunan doa selalu terpanjatkan kepada-Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Kupersembahkan tugas akhir ini untuk seluruh keluarga besar penulis, terutama kedua orang tuaku serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan memfasilitasi semua kebutuhan kuliah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak akan pernah mampu aku membalas segala yang telah kalian lakukan dan berikan kepadaku, yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga sampai pada saatnya tiba, penulis akan segera mendapatkan sebuah gelar SARJANA EKONOMI. Penulis juga memberikan persembahan kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta doa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku di masa depan. Semoga dengan gelar yang aku dapat ini bisa bermanfaat untuk orang lain dan menjadi berkah di kehidupan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Harapan Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”**. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan serta bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E, M.Ec. Selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK. Selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami.
5. Kedua Orang Tua tersayang, Ibu Parwati dan Bapak Ghozali serta kakak-kakak saya terutama Dewi Ulfa Lutfiana yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi, berjuang membiayai kuliah hingga saya mendapat gelar sarjana.
6. Teman spesial dan tersayang saya, Lucky Septa Rivaldo yang selalu mendoakan, memberikan support, menemani dan memberikan pundaknya

kapanpun saya butuh. Terimakasih selalu sabar dan tidak pernah bosan menuntun ketika saya kehilangan semangat.

7. Sahabat seperjuangan dan tercinta yang selalu menemani keluh kesahku Selvi Rivanti dan Elsa Harieta, Rina wulandari, Siti Naeni, Sherly Armeyta Sari, Mia Monica, dan teman-teman kuliah dari semester 1 yang tidak bisa kusebut namanya satu persatu, yang selalu mengulurkan tangan, memberikan semangat dan menjadi saksi perjalanan hidupku.
8. Terimakasih untuk teman-teman kontrakan Mbak Ayu, Gagah, Bang Willy, Winne, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk skripsi saya.
9. Serta kepada semua yang sudah berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat menerima apabila ada saran dan kritikan yang diberikan oleh pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan terutama mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam melihat Kemiskinan di Kota/Kabupaten Aceh maupun di Indonesia yang masih jarang diperhatikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Penulis,



Devi Laelatul Azizah

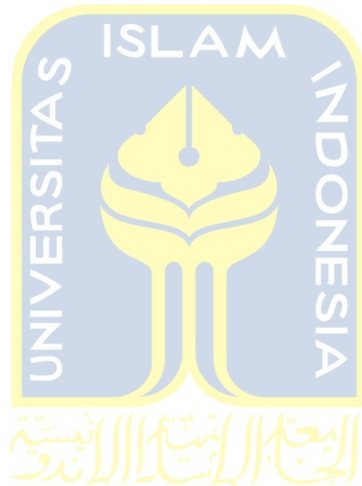
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Kemiskinan.....	13
2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	17
2.2.3. Harapan Lama Sekolah.....	18
2.2.4. Pengangguran	20
2.2.5. Jumlah Penduduk	23
2.3. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	23
2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan.....	23
2.3.2 Hubungan Lama Waktu Sekolah Terhadap Kemiskinan.....	24
2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	25

2.4 Kerangka Penelitian	25
2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Jenis dan Sumber Data	28
3.2. Definisi Variabel Operasional.....	28
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	28
3.2.2. Variabel Independen (X).....	29
3.3. Metode Analisis Data	29
3.4. Pemilihan Model Analisis Data	32
3.5. Uji Hipotesis	33
3.5.1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	34
3.5.2. Uji F	34
3.5.3. Uji Koefisien Determinasi R-Square (R^2)	35
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Deskripsi Data Penelitian	36
4.2. Pemilihan Model Regresi.....	37
4.2.1. Uji Chow	37
4.2.2. Uji Hausman.....	38
4.4. Uji Hipotesis	39
4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
4.4.2. Uji F	39
4.4.3. Uji T.....	40
4.5. Pembahasan.....	41
4.5.1. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan	41
4.5.2. Pengaruh HLS Terhadap Kemiskinan.....	41
4.5.3. Pengaruh TPT Terhadap Kemiskinan.....	42
4.5.4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	43
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	45
5.1. Simpulan.....	45
5.2 Implikasi.....	46
LAMPIRAN.....	50

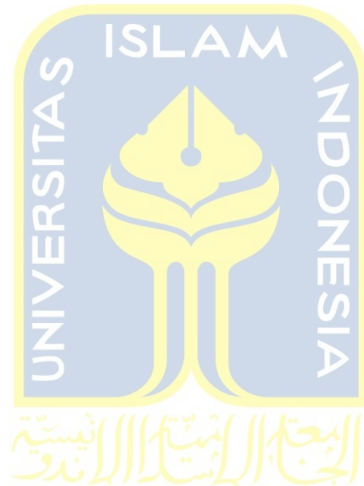
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh.....	3
Gambar 2. Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh.....	4
Gambar 3. Persentase Harapan Lama Sekolah Provinsi Aceh.....	4
Gambar 4. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh.....	6
Gambar 5. Jumlah Penduduk Provinsi Aceh.....	6
Gambar 6. Kerangka Pemikiran.....	26



DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Deskriptif Statistik.....	36
Table 2. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	37
Table 3. Hasil Uji Chow.....	38
Table 4. Uji Hausman.....	38
Table 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	38
Table 6. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
Table 7. Uji F.....	40



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis variabel apa saja yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kemiskinan. Kemudian variabel bebasnya adalah IPM, HLS, TPT, dan jumlah penduduk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan time series berupa runtutan waktu dari tahun 2012-2021 dan data cross section yaitu berupa 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model fixed effect. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel IPM, HLS, TPT, dan Penduduk sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel di luar model. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap variabel terikat, Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan sebagai komponen IPM. Karena peningkatan IPM yang signifikan terbukti mampu mengurangi kemiskinan

Kata Kunci: Kemiskinan, IPM, HLS, TPT, dan Jumlah Penduduk.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi tuntutan kehidupan paling minimum khususnya dalam kebutuhan konsumsi dan pendapatan sehari-hari. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut (Leasiwal, 2013). Di berbagai forum nasional dan internasional, kemiskinan adalah salah satu masalah dan ancaman bagi perekonomian. Permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan memiliki banyak aspek, termasuk sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Oleh karena itu kemiskinan masih perlu dan dikaji lebih dalam penanggulangannya (Lincoln, 2004).

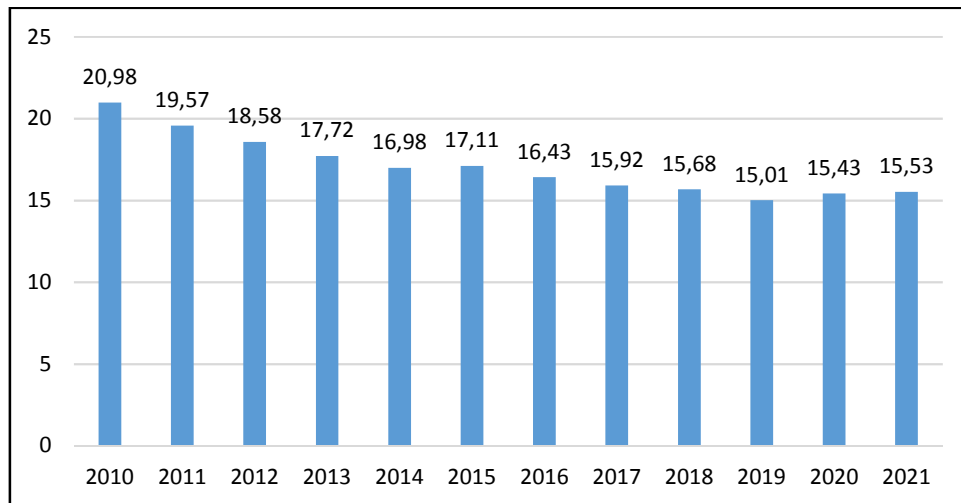
Para ahli mengatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dan beragam karena kebutuhan manusia juga beragam. Kemiskinan biasanya dibagi menjadi dua komponen yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer termasuk kekurangan aset, organisasi politik, pengetahuan dan keterampilan. Aspek Sekunder termasuk kekurangan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi (Aiman & Rahayu, 2019). Hal-hal tersebut kemudian terlihat dalam bentuk kurangnya air bersih, gizi yang buruk, lingkungan pemukiman yang padat serta kumuh, perawatan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan rendah, dan masih banyak lagi.

Salah satu tolak ukur untuk menilai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah dengan melihat tingkat kemiskinannya. Semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin baik kesejahteraan masyarakat begitupun sebaliknya. Pembangunan perekonomian adalah salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus selalu ada pembangunan di dalamnya.

Selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, usaha pembangunan juga harus dapat mengakhiri kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (M. P. Todaro, 1998). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak

upaya pembangunan untuk mengurangi kemiskinan. Sampai saat ini Indonesia masih berhadapan dengan persoalan kemelaratan yang dibatasi oleh banyaknya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan cenderung jatuh ke bawah garis kemelaratan. Tingkat kemiskinan bulan September 2022 tercatat sebesar 9,57%, atau 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan menjadi hal yang fenomenal. Kondisi dan masalah kemiskinan menjadi sangat kompleks dengan karakteristik lokal yang kuat karena luasnya wilayah dan beragamnya budaya masyarakat Indonesia, sama seperti tingkat kemiskinan Aceh. Provinsi Aceh merupakan daerah yang diistimewakan oleh negara, dan menyandang status sebagai Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 Mei 1959. Predikat tersebut memberi Aceh hak otonomi, adat, agama, dan pendidikan. Aceh memiliki kedudukan khusus dalam sistem pemerintahan Indonesia karena pada masa kemerdekaan Aceh merupakan salah satu atau daerah pertama yang menyatakan kemerdekaannya dari pemerintah Belanda (Cheng, 2022). Terlepas dari itu, Daerah Aceh memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di pulau Sumatera dan secara nasional merupakan daerah paling miskin keenam di seluruh negeri. (Aceh, 2018). Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah paling barat di Indonesia, dan masih berhubungan erat dengan masalah kemiskinan, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan tingginya pengangguran dari tahun ke tahun (Nisa, 2022). Kebutuhan tidak hanya terkonsentrasi pada sudut pandang moneter, politik dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kemelaratan harus dilihat secara mendalam, baik oleh otoritas publik maupun seluruh komponen masyarakat. Angka kemiskinan di Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

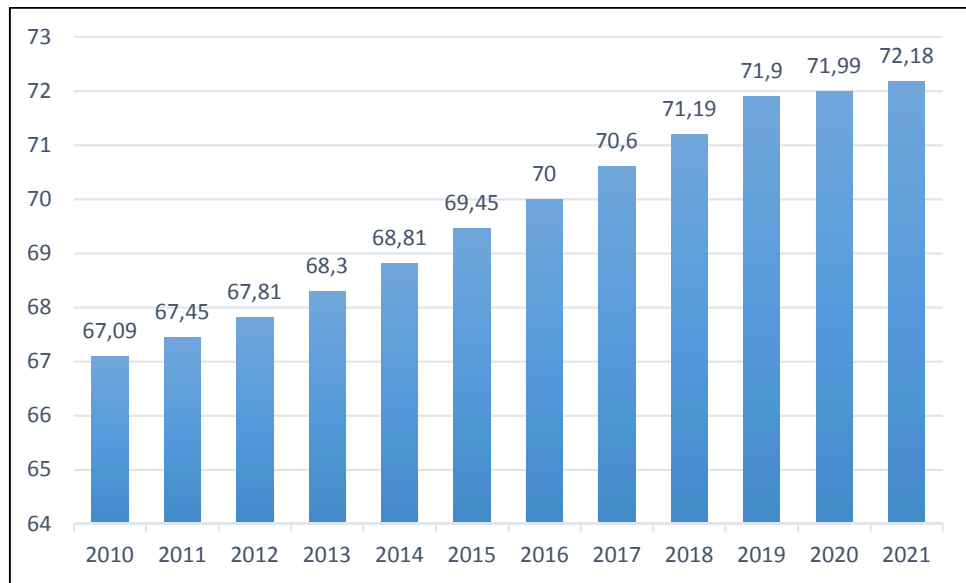


Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh

Sumber : BPS,diolah

Gambar 1.1. Menunjukkan persentase kemiskinan Provinsi Aceh dari tahun 2010-2021. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan yang signifikan dari 2010 hingga 2014, namun kembali naik sebesar 0,13 % pada tahun 2014 ke 2015. Persentase penduduk miskin kembali mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2019. Namun akibat pandemic Covid-19 persentase penduduk miskin di Aceh kembali naik sebesar 0,52% dari tahun 2019 hingga 2021.

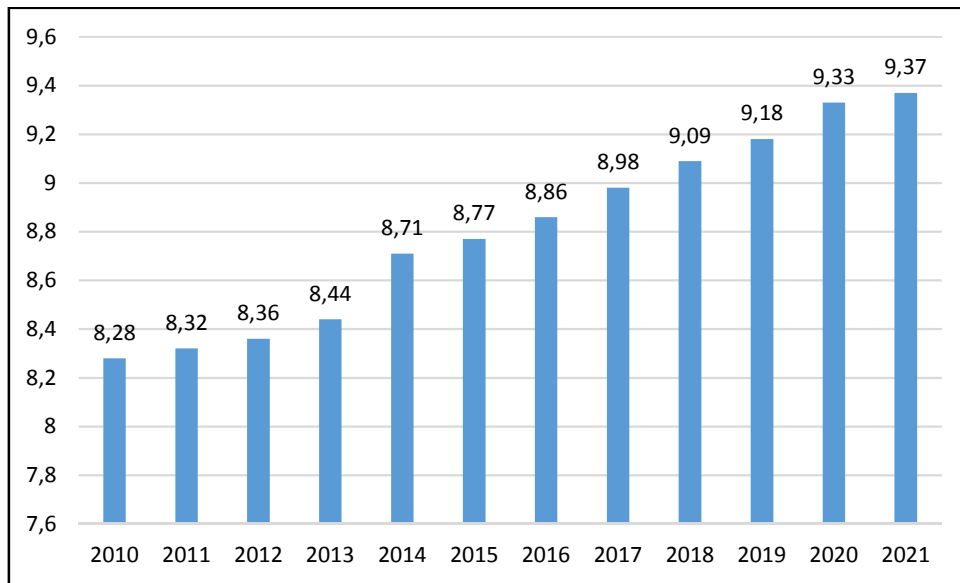
Upaya pemerintah provinsi Aceh mengentaskan kemiskinan melalui program penanggulangan kemiskinan dikembangkan setiap tahunnya. Namun, laju penurunan kemiskinan ini lamban. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak memerangi kemiskinan secara efektif dan optimal (Aderibigbe, 2018). Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dicari faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan sehingga dapat menjadi acuan untuk mengatasi kemiskinan di provinsi Aceh. Permasalahan kemiskinan di Aceh disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah rendahnya indeks pembangunan manusia, minat dan lama waktu sekolah, meningkatnya jumlah pengangguran dan pertumbuhan penduduk.



Gambar 2. Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh

Sumber :BPS,diolah

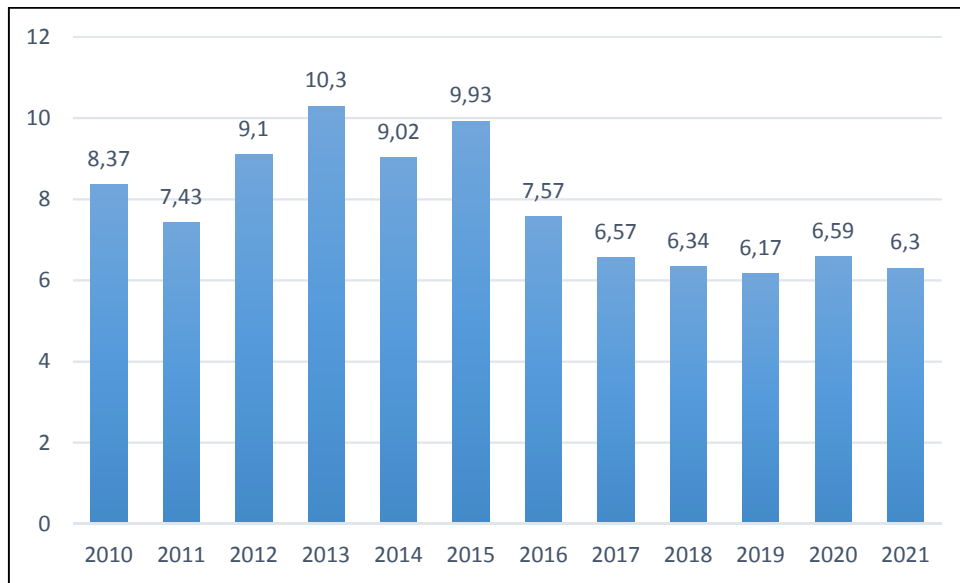
Grafik di atas menunjukkan tren peningkatan di Provinsi Aceh antara tahun 2010 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manusia terus meningkat setiap tahunnya. Semakin rendah IPM, semakin rendah pula kualitas pembangunan manusia, yang mengarah kepada penurunan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan yang lebih rendah. Pemerintah menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan melihat aspek fundamental kualitas hidup seperti harapan hidup yang merupakan ukuran kesehatan, dan angka harapan lama sekolah.



Gambar 3. Persentase Harapan Lama Sekolah Provinsi Aceh

Sumber : BPS,diolah

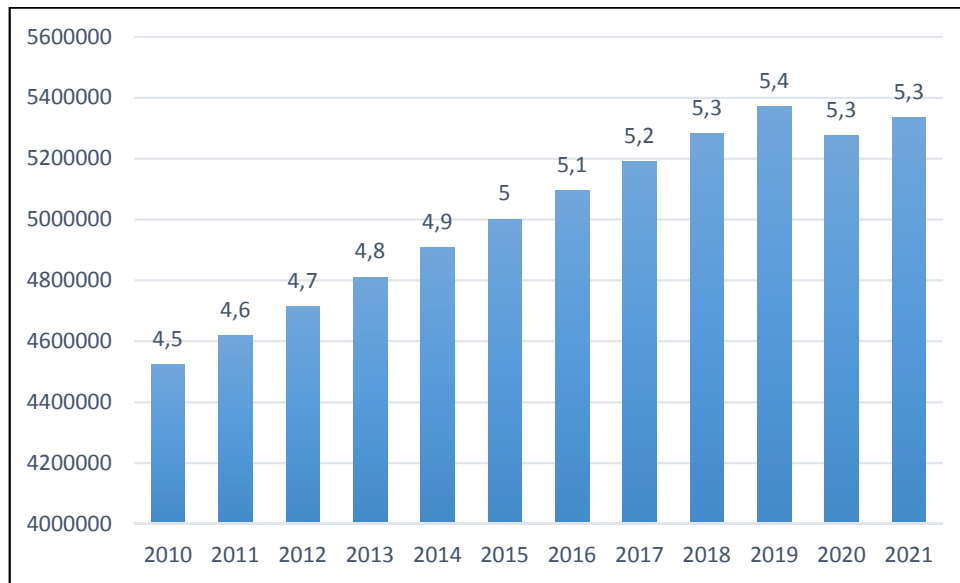
Grafik di atas menunjukkan bahwa Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun 2010-2021 di Provinsi Aceh mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pendidikan di Provinsi Aceh terus meningkat. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator dimensi pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Tingkat kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia, maka akan semakin berkembang pula tenaga-tenaga terampilnya. Sebaliknya semakin miskin sumber daya manusia, semakin rendah produktivitasnya dan semakin sedikit pekerjaan yang mengarah pada produksi pendapatan. Sehingga dengan rendahnya harapan lama sekolah maka menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.



Gambar 4. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh

Sumber : BPS,diolah

Pada Grafik 1.4 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh pada tahun 2010 hingga 2021 terlihat bervariasi. Laju pengangguran yang paling menonjol, yaitu sebesar 10,3 persen pada tahun 2013. TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang belum mampu diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pekerjaan yang ada (Sukirno, 1997). Tingkat pengangguran yang ada bisa memengaruhi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah pengangguran akan semakin tidak produktif masyarakatnya dan menyebabkan berkurangnya pendapatan per kapita.



Gambar 5. Jumlah Penduduk Provinsi Aceh

Sumber : BPS,diolah

Berdasarkan grafik 1.5 Jumlah penduduk Provinsi Aceh terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, salah satunya di provinsi Aceh. Ekonom klasik yang dipelopori oleh Adam Smith bahkan memandang populasi sebagai kemungkinan input yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan output rumah tangga. Namun, jumlah penduduk yang mobilitasnya tidak dapat dikendalikan akan menjadi masalah bagi kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, yaitu penekanan angka kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat (Wisnu, 2011).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ini terletak pada perbedaan variabel independen (X) yang penulis gunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Harapan Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh dengan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Harapan Lama

Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Apakah lama waktu sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh ?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
4. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah bagaimana tujuan penelitian diperoleh berdasarkan rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama waktu sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan program sarjana Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Studi tersebut diharapkan memberikan ilmu dan pengetahuan untuk penulis bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Harapan Lama Sekolah (HLS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Jumlah Penduduk mempunyai peranan penting dalam memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

2. Untuk Pembaca

Diharapkan penelitian ini akan membantu pembelajaran, memberikan wawasan baru, dan memberikan sumber dan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Untuk departemen terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber refleksi dan masukan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan terkait kemiskinan. Penulis berharap pemerintah dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia di masa depan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari beberapa bagian:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang pentingnya masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan kekurangan-kekurangan dari penelitian terdahulu. Dalam bab ini dijelaskan juga

mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti mengenai identifikasi variabel yang terlibat.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis regresi linear berganda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dan pembahasan bagaimana hubungan Tingkat Kemiskinan dengan variabel-variabel ekonomi yang memengaruhi yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Lama Waktu Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Jumlah Penduduk.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian Bab IV, selain itu bab ini juga berisi implikasi teoritis berupa kesesuaian teori yang digunakan dengan fenomena yang diteliti



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

(C Peng dan L Fang , 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penentu kemiskinan di Hong Kong. Penelitian penelitian ini menggunakan model regresi logistic untuk menguji pengaruh diferensial dari faktor penentu kemiskinan di seluruh spektrum kemiskinan. Regresi kuantitatif menunjukkan bahwa orang tua , tidak memiliki pasangan, hidup dengan mertua, tidak bekerja, tinggal di perumahan sewa umum, memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan memiliki penilaian kesehatan diri yang buruk memengaruhi kemiskinan. Ditemukan juga bahwa perumahan sewa umum menyangga risiko kemiskinan lebih banyak pada mereka yang hidup dalam kemiskinan yang parah daripada mereka yang hampir miskin dan miskin secara marjinal. Pendidikan mencegah mereka yang hampir miskin dan miskin marginal daripada mereka yang sangat miskin dan sangat miskin.

(IY Prasada dan TMF Yulhar, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum regional dan tingkat pengangguran terbuka merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan di Pulau Jawa, sehingga rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kemiskinan harus dipertimbangkan secara menyeluruh.

(Amelia, 2022). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisis menunjukkan jumlah penduduk berdampak positif terhadap angka kemiskinan. Oleh karena itu, program Keluarga Berencana (KB) perlu diintensifkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan guna menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, variabel harapan hidup berdampak negatif pada tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah dapat memberikan fasilitas kesehatan yang lebih baik untuk menekan angka kemiskinan. Selain itu, variabel jumlah orang

yang lulus SMP memiliki dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, setiap orang di setiap kabupaten di Provinsi NTT harus memiliki akses ke kebijakan program wajib belajar sembilan tahun dari pemerintah. Ini akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

(Putri, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan provinsi Jawa Timur. Pada saat yang sama, belanja publik berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

(Niswati, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Yogyakarta dari tahun 2003 sampai 2011. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti pendidikan, inflasi dan upah minimum lokal tidak berpengaruh terhadap kemiskinan perbaikan perumahan. Variabel kesehatan dan produktivitas tenaga kerja berdampak negatif terhadap kemiskinan perbaikan rumah, dan upah minimum regional berdampak positif terhadap kemiskinan perbaikan rumah.

(Basyir, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Aceh. Studi ini menemukan bahwa, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan belanja pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Aceh. Dana Umum dan Dana Khusus berdampak signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Aceh.

(Zuhdiyati et al., 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu lima tahunan 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara IPM terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perbedaan variabel independen (X) yang penulis gunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Harapan Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan terjadi dalam jangka waktu yang lama sama seperti halnya dengan usia peradaban manusia itu sendiri (Nurwati, 2008). Unsur utama permasalahan kemiskinan yaitu melibatkan beberapa karakteristik kehidupan manusia. Sifat dari permasalahan kemiskinan yaitu mendunia, artinya sudah menjadi perhatian bersama masyarakat dunia dan permasalahan tersebut ada pada semua negara.

Menurut Teori (Nurkse, 1953) kemiskinan berada pada lingkaran setan kemiskinan, disebabkan karena keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kekurangan modal, rendahnya produktivitas yang dimiliki, rendahnya pendapatan, rendahnya tabungan, dan rendahnya investasi.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dan keterbatasan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan hidupnya (SEMERU, 2001). Kemiskinan terjadi ketika individu tidak dapat mencapai standar kehidupan yang minimum maka berdampak pada kurangnya kesejahteraan yang didapat masyarakat (World Bank, 2000). (SEMERU, 2001) mengartikan kemiskinan dengan melihat dari berbagai dimensi, yaitu:

1. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok.
2. Terbatasnya akses pendidikan, kesehatan, dan transportasi.
3. Jaminan masa depan yang rendah, karena tidak ada investasi baik di bidang pendidikan maupun keluarga.
4. Rentan terhadap perubahan yang bersifat kelompok maupun individu
5. Kualitas SDM yang rendah dan keterbatasan SDA.
6. Tidak adanya partisipasi dari pihak yang berwenang

7. Kurangnya akses lapangan pekerjaan
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik atau mental, dan
9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial: anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpinggirkan.

(World Bank, 2000) menawarkan definisi sederhana bahwa kemiskinan adalah kekurangan kesejahteraan (poverty is a poor of well-being). Berdasarkan pada gagasan di atas, kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensi yang diukur dengan pendekatan moneter serta non moneter.

Secara umum, mengingat literatur sosial ekonomi yang telah berkembang hingga saat ini, ada cara umum untuk mengukur kemiskinan yaitu dapat dilihat dari:

1. Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya penilaian tingkat pendapatan dan kebutuhan berhubungan dengan konsep kemiskinan. Perkiraan kebutuhan hanya dapat mencakup kebutuhan telanjang yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, tingkat kemiskinan ditentukan dengan membandingkan pendapatan seseorang dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Ambang batas antara miskin dan tidak miskin adalah tingkat pendapatan minimum, terkadang dikenal sebagai garis kemiskinan. Definisi kemiskinan absolut adalah untuk menunjukkan dengan tepat pendapatan minimum yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan fisik yang berhubungan dengan kelangsungan hidup untuk perumahan, pakaian, dan makanan. (Todaro, 1997).

Kebutuhan dasar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kebutuhan dasar yang pernah dibutuhkan guna mempertahankan hidup serta kebutuhan lain. United Nations Research Institute for Social Development (UNRISD) mengategorikan tiga kebutuhan mendasar pada manusia:

Pertama, kebutuhan fisik dasar seperti pangan perumahan dan perawatan kesehatan. Kedua pendidikan, waktu luang dan rekreasi. Ketiga, penghasilan tambahan (Lincoln, 1999)

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang yang telah memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup belum tentu berarti “tidak miskin”. Beberapa ahli berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang mencapai tingkat kebutuhan pokok, kondisi orang tersebut masih miskin, namun masih jauh di bawah masyarakat sekitarnya. Kemiskinan cenderung ditentukan oleh keadaan.

Kemiskinan karena itu jauh lebih mudah untuk melihat dalam hal ketidaksetaraan sosial. Semakin besar perbedaan standar hidup antara kelas atas dan kelas bawah, semakin besar pula jumlah penduduk yang tergolong miskin. Pertama, kita berbicara tentang distribusi pendapatan yang sangat tidak merata, dengan 40 persen populasi berpenghasilan rendah mendapatkan > 12% pendapatan nasional (World Bank, 2000). Kedua, ketimpangan sedang didefinisikan sebagai 40 persen dari masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan 12-17% pendapatan. Ketiga, ketimpangan dikatakan rendah ketika 40 persen penduduk berpenghasilan terendah menerima 17 persen atau lebih dari pendapatan nasional.

2.2.1.1 Faktor Penyebab Kemiskinan

Teori yang dikenal sebagai "lingkaran setan kemiskinan" mengarah pada penyebab kemiskinan ini. Keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kekurangan modal menyebabkan produktivitas yang rendah. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi, yang pada gilirannya menyebabkan keterbelakangan, dan seterusnya. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (Dadan, 2010) :

1. Pendidikan yang Rendah

Keterbatasan pendidikan akan mengakibatkan menurunnya produktivitas seseorang untuk masuk ke dalam dunia kerja.

2. Malas Bekerja

Sifat malas untuk bekerja akan membuat seseorang tertinggal dan bersifat pasif dalam kehidupan

3. Keterbatasan SDA

Masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber daya alam sudah tidak mampu lagi memberikan mereka keuntungan.

4. Terbatasnya Lapangan Kerja

Lapangan kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan banyaknya pengangguran yang mengakibatkan kemiskinan

5. Keterbatasan Modal

Modal yang terbatas menghambat seseorang dalam pekerjaan.

6. Beban Keluarga

Dari perspektif ekonomi, penyebab utama kemiskinan, kemiskinan mikro, disebabkan oleh ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Sumber daya yang dimiliki orang miskin terbatas dan kualitasnya buruk. Kedua jenis kemiskinan tersebut muncul dari perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pekerja yang buruk menyebabkan produktivitas rendah dan, pada gilirannya, upah rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, diskriminasi, nasib malang dan faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul dari perbedaan akses terhadap modal.

2.2.1.2. Indikator Kemiskinan

Titik penanda kemelaratan terkait uang, yang secara rutin diselesaikan oleh Badan Pusat Pengukuran (BPS), adalah untuk mensurvei ketidakberdayaan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-diet penting dari sudut pandang finansial. BPS menggunakan dua metodologi, khususnya pendekatan kebutuhan esensial dan pendekatan data populasi. Pendekatan Head Count Record adalah tindakan yang memanfaatkan kebutuhan langsung. Pendekatan yang paling umum adalah pendekatan kebutuhan dasar. Garis kemelaratan terdiri dari dua bagian, yaitu garis kemelaratan

pangan (Food Line) dan garis kemelaratan bukan makanan (Non-food line). Itu ditentukan oleh:

$$GK = GKM + GKNM$$

Di mana :

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis kemiskinan non- makanan

Setiap bangsa menggunakan garis kemiskinan yang berbeda. Ini karena perbedaan standar hidup dan lokasi.. BPS menggunakan garis kemiskinan sebagai jumlah rupiah yang dibelanjakan per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Nilai referensi harian 2100 kalori digunakan untuk nutrisi minimum. Kebutuhan minimum selain makanan termasuk biaya untuk perumahan, pakaian dan berbagai barang dan jasa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2009) merupakan ukuran kinerja pembangunan berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan empat komponen: harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH) dan PDB per kapita. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diluncurkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990 dikutip dari (BPS, 2023) dan secara teratur diterbitkan dalam laporan tahunan. Selama perencanaan, IPM juga berfungsi sebagai panduan untuk penentuan prioritas kebijakan dan program.

(Todaro, 1998) mencoba mengurai IPM menjadi empat bagian:

1. Indeks Pembangunan Manusia Rendah antara 0,00 dan 0,499
2. Indeks Pembangunan Manusia Rendah antara 0,50 dan 0,799
3. Indeks Pembangunan Manusia Rendah antara 0,80 dan 0,90
4. Indeks Pembangunan Manusia Rendah antara 0,90 dan 1,0

Manfaat utama IPM menunjukkan bahwa suatu negara sebenarnya dapat melakukan jauh lebih baik meskipun tingkat pendapatannya rendah. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan pencapaian pembangunan manusia yang tinggi. IPM dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebagai faktor penentu peringkat atau tingkat pembangunan suatu daerah/negara, dan dalam kasus Indonesia, sebagai informasi strategis efisiensi pemerintahan.

Selanjutnya, IPM menunjukkan bahwa pembangunan yang sesungguhnya berarti pembangunan manusia dalam arti luas dan bukan hanya pendapatan yang lebih tinggi. Telah dijelaskan bahwa banyak negara, seperti negara penghasil minyak berproduksi tinggi, mengalami pertumbuhan tanpa pembangunan. Kesehatan dan pendidikan, dalam perannya sebagai human capital, merupakan input bagi fungsi produksi nasional, yang berarti investasi untuk SDM . Meningkatkan kesehatan serta pendidikan itu sendiri merupakan tujuan penting dari pekerjaan pembangunan. Oleh karena itu, indikator perbedaan dan peringkat yang lebih baik dalam efisiensi perkembangan adalah penyertaan variabel kesehatan dan pendidikan ukuran kesejahteraan tertimbang. (M. P. Todaro, 1998).

2.2.3. Harapan Lama Sekolah

Tingkat harapan sekolah lama didefinisikan sebagai jumlah tahun yang dibutuhkan populasi. Kisaran populasi yang dihitung adalah 25 tahun ke atas. Sekolah yang diharapkan didefinisikan sebagai jumlah tahun sekolah yang diharapkan dialami oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Tahun sekolah yang diharapkan dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas. Dimensi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan sistem pendidikan yang merupakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2009).

Salah satu kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk menjamin pemerataan kemajuan pendidikan di Indonesia adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) karena HLS mengukur kesempatan pendidikan penduduk mulai dari usia tujuh tahun. Sederhananya, HLS dapat didefinisikan sebagai tingkat pendaftaran setelah usia tertentu. HLS adalah ukuran lama sekolah (dalam tahun) yang mungkin dialami anak-

anak pada usia tertentu di masa depan. Angka ini diperoleh dari metode 34 yang membagi jumlah penduduk yang bersekolah pada tahun t dari penduduk umur a pada tahun t dengan jumlah penduduk yang bersekolah pada tahun t pada umur a . Perhatikan bahwa metrik ini dianggap sensitif saat memperhitungkan perbedaan antar negara bagian.

Pendidikan adalah jalan keluar dari kemiskinan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan memainkan peran kunci dalam kemampuan suatu negara untuk mengadopsi teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. (Todaro dan Smith, 1997). Pendidikan memiliki pengaruh terbesar terhadap kemiskinan dibandingkan dengan variabel pembangunan lainnya seperti penduduk, PDB dan inflasi (Hermanto, 2007). Beberapa penyebab tidak meratanya pemerataan pendidikan di Indonesia adalah (Darisandi, 2005):

- 1) Perbedaan tingkat sosial.

Pernyataan Laporan Pembangunan Dunia bahwa pendidikan adalah kunci penciptaan, perolehan dan penyebaran pengetahuan. Namun, akses pendidikan tidak terdistribusi secara merata dan kelompok miskin mendapatkan bagian yang paling kecil. Kasus ini dapat ditemukan di Indonesia, di mana pendidikan tidak merata antara masyarakat miskin dan menengah.

- 2) Kondisi Geografis.

Secara geografis, luasnya wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan ternyata menjadi salah satu penghambat pemerataan pembangunan pendidikan. Hal ini berarti bahwa pembangunan pendidikan khususnya di Indonesia Timur tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Perbedaan pembangunan pendidikan antar daerah terlihat jelas, baik fisik maupun non fisik.

- 3) Penyebaran sekolah tidak merata.

Sebagian besar lembaga pendidikan berlokasi dan masih berorientasi di perkotaan, sementara tidak ada minat untuk mendirikan lembaga pendidikan di pedesaan. Kemudian, pembangunan sekolah yang hanya terkonsentrasi di wilayah

barat khususnya di Pulau Jawa menyebabkan persebaran sekolah yang tidak merata. Mengingat kebutuhan pendidikan di Indonesia Timur sangat besar, maka pembangunan harus diprioritaskan yang juga cukup besar.

Persentase Kehadiran Sekolah Lama menunjukkan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi jumlah tahun sekolah yang diharapkan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan. Asumsi yang diterima secara umum adalah semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas pemikiran dan perilaku seseorang. (Darisandi, 2005) berpendapat bahwa orang yang berpendidikan tinggi, relatif terhadap lama pendidikannya, memiliki pekerjaan dan gaji yang lebih baik daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. Rata-rata lama pendidikan adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berumur 15 tahun ke atas dalam semua bentuk pendidikan formal yang diikutinya. Pendidikan rata-rata maksimal 15 tahun dan minimal 0 tahun (standar UNDP). Batas usia maksimal 15 tahun berarti kualifikasi pendidikan yang diinginkan sesuai dengan jenjang pendidikan menengah atas (SMA).

2.2.4. Pengangguran

Menurut (Suroto, 1992) penganggur adalah orang yang secara kemampuan dapat bekerja akan tetapi belum memiliki pekerjaan serta memiliki keinginan untuk bekerja secara aktif maupun pasif. Pengangguran dalam ekonomi makro berarti menjadi anggota masyarakat angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Sedangkan pada ekonomi mikro pengangguran merupakan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bekerja dan melakukan pekerjaan namun saat itu tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka.

Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022) orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau yang telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja dianggap sebagai pengangguran. Semakin besar laju reaksi, semakin buruk situasi bagi populasi. Berkurangnya bantuan pemerintah bagi individu karena pengangguran tentunya akan memperbesar kemungkinan mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak digaji. Itu tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru, keengganan untuk menciptakan lapangan kerja (setidaknya untuk diri

mereka sendiri), atau bahkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau tidak mungkin menciptakan lapangan kerja. Sebaliknya, jumlah reaksi biasanya menggunakan penambahan populasi.

Situasi di negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat menciptakan lapangan kerja lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk. Masalah pengangguran di negara-negara berkembang terus bertambah parah, yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan angkatan kerja, yang tidak diimbangi dengan pesatnya peningkatan lapangan kerja. Masalah pengangguran dianggap lebih serius lagi untuk usia 15-24 tahun yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi (Lincoln, 2004).

2.2.4.1 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran memiliki beberapa jenis. Menurut (Sukirno, 1997) setidaknya terdapat 4 jenis pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya, yaitu :

a. Pengangguran Siklikal.

Tenaga kerja belum mendapat pekerjaan karena adanya siklus ekonomi. Ketika perekonomian sedang naik maka perusahaan akan membuka banyak lowongan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran turun dan begitu juga sebaliknya. Apabila perekonomian sedang lesu maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran naik. Sederhananya permintaan agregat terhadap pekerja lebih kecil dibanding dengan penawaran agregat.

b. Pengangguran Friksional atau Normal.

Tenaga kerja ingin mendapatkan pekerjaan yang dinilai lebih baik. Baik itu dari segi upah, kesesuaian dengan skill, ataupun jarak dengan tempat tinggal. Pengangguran friksional terjadi karena tenaga kerja kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan atau pemberi kerja.

c. Pengangguran Struktural.

Terdapat perubahan struktur sosial sehingga membuat ketidakseimbangan antara keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan keahlian yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja.

d. Pengangguran SDM.

Pada saat proses produksi terdapat penggantian SDM dengan mesin dengan tujuan untuk efisiensi. Sehingga SDM yang tersedia tidak dapat masuk ke dalam pasar tenaga kerja dan akhirnya menjadi pengangguran.

2.2.4.2. Dampak Pengangguran

Terdapat beberapa dampak yang terjadi karena pengangguran, antara lain (Leasiwal, 2013) :

- 1) Dampak pengangguran akibat perekonomian.
- 2) Pengangguran akan menyebabkan pendapatan pajak berkurang.
- 3) Pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi.
- 4) Pengangguran akan mengakibatkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial.

Dampak pengangguran terhadap masyarakat :

- 1) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- 2) Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan.

Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya penyakit sosial masyarakat. Pengangguran dapat memengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain (Tambunan, 2001):

- 1) Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung memengaruhi income poverty rate dengan consumption poverty rate.
- 2) Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

2.2.5. Jumlah Penduduk

Populasi sebagai penyebab kemiskinan, ukuran populasi dipengaruhi oleh tren demografi berikut; Kelahiran, Kematian, dan Migrasi. Tingkat kelahiran yang tinggi tentu akan mempercepat pertumbuhan penduduk. Namun, tingginya angka kelahiran terutama disebabkan oleh penduduk miskin. Pertumbuhan penduduk terkait dengan kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Pengetahuan tentang aspek dan komponen demografis seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi membantu pembuat kebijakan dan perencana program merancang program pengembangan populasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara tepat sasaran.

Teori perangkap populasi Malthus. Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan hubungan antara pertumbuhan pasokan makanan dan pertumbuhan penduduk. Artinya, pendapatan per kapita (didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita pada masyarakat agraris) cenderung turun ke tingkat yang sangat rendah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tidak menentu. Tepat di atas tingkat kelangsungan hidup.

(Kuncoro, 2018) Jumlah penduduk merupakan masalah mendasar bagi pembangunan ekonomi daerah. Bagaimanapun, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berarti bahwa tujuan pembangunan ekonomi - kesejahteraan manusia - tidak akan tercapai.

2.3. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga dimensi penting pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan umur panjang dan hidup sehat, memperoleh pengetahuan (knowledge), dan memiliki sumber daya yang sepadan dengan taraf hidup. Artinya kemiskinan sangat dipengaruhi oleh tiga dimensi penting pembangunan manusia. Perbaikan dalam kesehatan, pendidikan dan pendapatan per kapita mendorong pembangunan manusia. Semakin tinggi kualitas masyarakat di suatu wilayah, semakin sedikit penduduk miskin di wilayah tersebut.

2.3.2 Hubungan Lama Waktu Sekolah Terhadap Kemiskinan

Pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Di mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Godaro, 1998). Pendidikan mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap kemiskinan dibandingkan variabel pembangunan lain seperti jumlah penduduk, PDRB, dan tingkat inflasi (Hermanto dan Dwi, 2007).

Sekolah (formal dan non-formal) dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara implikasi melalui pengembangan lebih lanjut efisiensi dan kecakapan secara umum, atau secara langsung melalui mempersiapkan masyarakat miskin dengan kemampuan yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dan perluasan mereka. akan menaikkan gaji. mereka pekerjaan. (Lincoln, 1999). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan meningkat, yang mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi. Perusahaan mencapai hasil yang lebih baik ketika mereka mempekerjakan pekerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan bersedia menawarkan upah yang lebih tinggi kepada mereka yang terlibat. Pada akhirnya, orang dengan produktivitas tinggi mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, yang berarti pendapatan dan konsumsi meningkat.

2.3.3 Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Pengangguran yang tinggi memengaruhi perekonomian negara. Di sini, ekonomi mengacu pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Perekonomian secara otomatis ditangguhkan jika salah satu dari ketiga kegiatan tersebut ditangguhkan. Mereka yang tidak bekerja atau menganggur tidak akan mampu menghasilkan barang dan jasa. Akibatnya, pendapatan per kapita akan menurun. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun, yang mengurangi permintaan barang dan jasa. Ini akan mencegah investor memperluas bisnis mereka lebih jauh dan ekonomi akan menurun. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengangguran meningkatkan kemiskinan.

2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Populasi yang sangat besar menyebabkan kemiskinan, dan kesuburan yang tinggi meningkatkan perkembangan populasi. Pembangunan kependudukan dihubungkan dengan kemelaratan dan bantuan sosial pemerintah. Fertilitas yang tinggi juga menambah beban biaya keluarga sehingga menimbulkan beban ketergantungan ekonomi. Studi empiris para ahli menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mengakibatkan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Data yang tersedia menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat cenderung merugikan penduduk miskin.

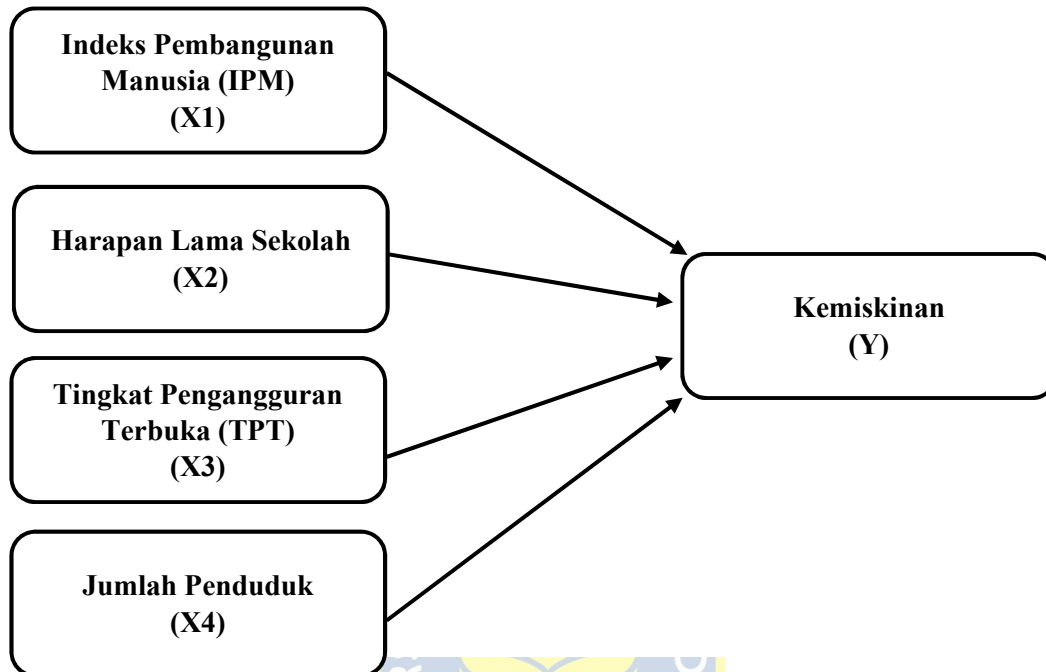
2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Aceh. Di mana untuk mengetahui tingkat kemiskinan tersebut, variabel yang digunakan adalah

1. Tingkat Kemiskinan (Y)
2. Indeks Pembangunan Manusia (X1)
3. Harapan Lama Sekolah (X2)
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)
5. Jumlah Penduduk (X4)

Untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran pada penelitian ini, berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang skematis

Gambar 6. Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat sementara untuk penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan. Setiap hipotesis ditulis sebagai pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Iii et al., 2013). Dari landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, serta berdasarkan pengamatan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independennya terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
2. Diduga Harapan Lama Sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
3. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

4. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Data sekunder merupakan data yang digunakan atau diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, atau secara sederhana kita dapat mengatakan bahwa data sekunder yaitu data yang bisa diambil dari beberapa dokumen atau literatur yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Data panel adalah jenis data yang digunakan, yang artinya merupakan campuran data cross section dan time series dengan 24 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dan data time series dalam penelitian ini adalah 2012-2021.

3.2. Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah ide yang dapat diukur dengan berbagai nilai untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan: variabel dependent (terikat) dan variabel independen (bebas). Peneliti menggunakan satu variabel dependent dan empat variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi (Widarjono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y). Kemiskinan merupakan suatu pengukuran yang dari sisi ekonomi dinilai sebagai ketidakmampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Berdasarkan BPS angka minimal yang harus dipenuhi individu agar tidak dikatakan miskin yaitu 2100 kalori per kapita per hari. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin dengan satuan ribu jiwa pada kota/kabupaten Provinsi Aceh tahun 2012-2021 dan data bersumber dari BPS.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel independen atau variabel penjelas, adalah variabel yang memengaruhi ukuran variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen dibagi menjadi empat:

a. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

IPM yaitu indeks untuk mengukur tingkat kualitas manusia dalam suatu masyarakat dengan beberapa data yang dijadikan sebagai komponen yaitu Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), dan PDB per kapita. Penelitian ini menggunakan data IPM di kota/kabupaten Provinsi Aceh tahun 2012- 2021 dengan penyajian data satuan persen.

b. Harapan Lama Sekolah (X2)

Angka Harapan Lama Sekolah diperoleh dari Outlook BPS kota/kabupaten Provinsi Aceh tahun 2012-2021 dengan satuan penyajian data tahun.

c. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Pengangguran secara sederhana diartikan sebagai individu yang belum atau tidak memiliki pekerjaan dan termasuk dalam angkatan kerja. Dalam penelitian ini digunakan data tingkat pengangguran terbuka di kota/kabupaten Provinsi aceh tahun 2012-2021 dengan penyajian satuan data persen.

d. Jumlah Penduduk (X4)

Data Jumlah Penduduk diperoleh dari Outlook BPS kota/kabupaten Provinsi Aceh tahun 2012-2021 dengan satuan penyajian data dalam jiwa.

3.3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data panel, tujuannya sama dengan analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara periode penelitian (tahun 2012 sampai dengan tahun 2021) dengan data seluruh variabel yang dilihat per kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi yaitu model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

1) *Common Effect Model* (CEM)

Adalah sebuah strategi data panel yang sangat sederhana dikarenakan menyatukan *data time series* dan *data cross section*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, di mana disebut bahwa aktivitas data suatu penelitian tetap sama di setiap waktu. Ordinary least square (OLS) menjadi pendekatan pada metode ini atau dengan kata lain teknik kuadrat yang paling kecil untuk menduga model data panel. Berikut bentuk persamaan *Common Effect*, (Basuki dan Pratowo, 2016) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Di mana:

Y = Kemiskinan

β = Koefisien Regresi

X_1 = Index Pembangunan Manusia

X_2 = Harapan Lama Sekolah

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_4 = Jumlah Penduduk

e = *error term*

i = Provinsi (kota/kabupaten)

t = Banyaknya waktu (periode tahun 2012-2021)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini adalah suatu metode untuk memahami adanya ketidaksamaan antara objek dengan konstanta antar objek. Untuk menaksir data panel model *Fixed Effect* memakai teknik variabel *dummy* untuk mencari suatu variasi intersep sesama penelitian. Variabel dummy digunakan untuk membedakan

satu subjek dengan subjek lainnya (Kuncoro, 2018). Seharusnya intersep antar setiap individu berlainan akan tetapi slopnya pasti sama antar setiap individu. Berikut bentuk persamaan *Fixed Effect*, (Basuki dan Pratowo, 2016):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Index Pembangunan Manusia
- X_2 = Harapan Lama Sekolah
- X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_4 = Jumlah Penduduk
- e = *error term*
- i = Provinsi (kota/kabupaten)
- t = Banyaknya waktu (periode tahun 2012-2021)

3) *Random Effect Model* (REM)

Metode random effect merupakan model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (error term) yang memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu. Penggunaan variabel gangguan atau lebih dikenal dengan metode random effect yang berfungsi untuk mengurangi permasalahan pada efisiensi parameter.

Bentuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Index Pembangunan Manusia
- X_2 = Harapan Lama Sekolah

- X_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_4 = Jumlah Penduduk
- e = *error term*
- i = Provinsi (kota/kabupaten)
- t = Banyaknya waktu (periode tahun 2012-2021)

3.4. Pemilihan Model Analisis Data

Untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan tiga model yang telah diestimasi dan kemudian dipilih dari antara model-model tersebut. Berikutnya adalah gagasan tentang informasi yang dimiliki:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai dipergunakan mengestimasi data panel. Pada pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas *cross-section* F, apabila nilai prob *cross-section* F > 0.10 (10%) maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Apabila nilai prob *cross-section* F < 0.10 (10%) maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hipotesis dalam uji chow, yaitu:

- H0: Memutuskan untuk menggunakan model *Common effect*.
- H1: Memutuskan untuk menggunakan model *Fixed effect*.

Dengan asumsi :

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.10), maka H0 diterima dan

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.10), maka H0 ditolak

Pengujian ini dapat dilakukan dengan aplikasi Eviews.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Nilai probabilitas random cross-section digunakan untuk menentukan model mana, Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM), yang lebih unggul menggunakan uji Hausman. Model Random Effect dipilih jika

nilai random cross-sectional lebih besar dari 0,10 persen. Sebaliknya, Fixed Effect Model dipilih jika nilai random cross-sectional kurang dari 0,10 (10%) persen. Hipotesis dalam uji hausman, yaitu:

- H0: Memutuskan untuk menggunakan model *Random effect*.
- H1: Memutuskan untuk menggunakan model *Fixed effect*.

Dengan asumsi:

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.10), maka H0 ditolak

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.10). maka H0 diterima

Pengujian ini dapat dilakukan dengan aplikasi Eviews.

3. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Untuk mengetahui apakah model Random Effect Model (REM) lebih unggul dari Common Effect Model (CEM) digunakan uji Lagrange Multiplier. Nilai penampang Breusch-pagan menunjukkan tes ini; Random Effect Model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini jika nilai penampang Breusch-pagan kurang dari 0,10 persen. Sebaliknya, Common Effect Model dipilih untuk penelitian ini jika nilai penampang Breuschpagan lebih besar dari 0,10 persen. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier, yaitu:

- H0: Memutuskan untuk menggunakan model *Random effect*.
- H1: Memutuskan untuk menggunakan model *Common Effect*.

Dengan asumsi:

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.10), maka H0 diterima

Apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.10). maka H0 ditolak

3.5. Uji Hipotesis

Hipotesis tersebut merupakan konsekuensi dari pemeriksaan singkat terhadap perincian masalah ini, untuk itu definisi masalah pemeriksaan biasanya disusun sebagai kalimat penyelidikan. Pengujian spekulasi adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam mengarahkan suatu tinjauan dengan penuh maksud untuk mengetahui apakah hasil

yang akan diperoleh setara dengan teori-teori yang telah ditampilkan dalam tinjauan ini.

Untuk menguji realitas spekulasi, penting untuk menguji pengukuran dengan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien gabungan (uji F), dan uji koefisien determinasi RSquare (R^2).

3.5.1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t menggunakan hipotesis berikut:

Jika nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika t-statistik lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika kita membandingkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 10\%$, keputusan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh adalah:

1. Jika probabilitas variabel independen kurang dari $\alpha = 10\%$, maka variabel tersebut secara individual berdampak terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Jika probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka variabel tersebut saja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

3.5.2. Uji F

Pengujian terhadap masing-masing variabel independen dilakukan dalam uji F, yang menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maka berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, maka berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Jika nilai probabilitas statistik F lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka variabel independen tidak signifikan karena tidak memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Ini karena nilai probabilitas $\alpha = 10\%$ digunakan.. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari $\alpha = 10\%$, maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Pengujian R^2 sangat membantu dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen.. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.



BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan diolah serta analisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Data yang digunakan selama 9 tahun yakni dari tahun 2012-2021. Pengolahan statistik deskriptif memberikan hasil dari sampel yang diteliti, termasuk rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviasi), dan data maksimum dan minimum untuk semua variabel yang diteliti. Nilai rata-rata merupakan hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari perbedaan antara nilai dan jumlah data. Dalam hal ini, maksimum adalah nilai terbesar dan minimum adalah nilai terkecil dalam data dan seluruh tanggungan penduduk yaitu garis kemiskinan di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi data panel dengan software e-views 12. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

Table 2. Hasil Deskriptif Statistik

	MEAN	MAXIMUM	MINIMUM	STANDAR DEVIASI	N
KEMISKINAN (RIBU JIWA)	70.6457	881.270	5.270	164.7931	240
IPM (PERSEN)	69.4035	85.710	59.760	4.8488	240
HLS (TAHUN)	8.9582	12.830	6.530	1.2810	240
TPT(PERSEN)	7.5419	22.560	0.370	3.7224	240
JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	212638.2	5371532	31.822	102182	240

Sumber : Olah data Excel

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Aceh paling menonjol adalah di kota Aceh sebesar 881.270 ribu jiwa pada tahun 2014, selanjutnya yang paling minim ada di Kota Sabang pada tahun 2020 sebesar 5.270 ribu jiwa.

Kabupaten/Kota Provinsi Aceh memiliki indeks pembangunan manusia rata-rata sebesar 69.40 persen, dengan Kota Banda Aceh tertinggi pada tahun 2021 sebesar 85,71 persen dan Kota Subulussalam terendah pada tahun 2012 sebesar 59.76 persen.

4.2. Pemilihan Model Regresi

Table 3. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

	Model 1 (Common Effect Model(CEM))		Model 2 (Fixed Effect Model(FEM))		Model 3 (Random Effect Model(REM))	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	3.5829	0.0000	4.8041	0.0000	2.9174	0.0000
IPM	0.0224	0.1045	-0.0107	0.0647	-0.0232	0.0000
HLS	-1.7808	0.0003	0.3450	0.0461	0.2055	0.2262
TPT	0.0230	0.0014	0.0005	0.7185	0.0002	0.8946
JUMLAH PENDUDUK	0.3743	0.0000	-0.2272	0.0529	0.3163	0.0000
R-squared	0.8120		0.9980		0.2597	
Adjust R-square	0.8087		0.9977		0.2470	
F-Statistic	252.6711		3942.280		20.5252	
Prob. F-Statistic	0.0000		0.0000		0.0000	

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Dari hasil pengujian ketiga model di atas, maka selanjutnya akan dipilih model terbaik dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM

H0 : penentuan dengan menggunakan CEM

H1: penentuan menggunakan FEM

Table 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	862.5924	(23,211)	0.0000
Cross-section Chi square	1088.4436	23	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Dari Hasil Uji Chow, nilai probabilitas sebesar 0.0000 (<0.10) maka menolak H_0 yang berate model yang terpilih yaitu FEM.

4.2.2. Uji Hausman

Uji Chow digunakan untuk memilih Uji Fixed Effect Model dan Uji Random Effect Model

H_0 : Model yang digunakan REM

H_1 : Model yang digunakan FEM

Table 5. Uji Hausman

Effect Test	Chi-sq.Statistic	d.f	Prob.
Cross-selection random	28.1567	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Hausman Test menolak H_0 pada saat nilai probabilitas 0.0000 (0.10), menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

4.3. Hasil Regresi Terbaik

Hasil uji Hausman dapat kita lihat pada tabel 4.4. probabilitas Cross Section sebesar $0,0000 < 0,10$ persen, maka dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah Model Fixed Effect Model.

Table 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.8041	0.4340	11.0671	0.0000
IPM	-0.0107	0.0057	-1.8573	0.0647
HLS	0.3450	0.1719	2.0065	0.0461
TPT	0.0004	0.0012	0.3609	0.7185
Jumlah Penduduk	-0.2272	0.1167	-1.9466	0.0529
R-squared	0.9980			
Adjust R-square	0.9977			
F-Statistic	3942.280			

Prob. F-Statistic	0.0000
-------------------	--------

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan estimasi model fixed effect di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = 4.80418529925 - 0.0107524843073 \cdot X1 + 0.345064751388 \cdot \text{LOGX2} + 0.000455699818651 \cdot X3 - 0.227202233653 \cdot \text{LOGX4} + \epsilon_i$$

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Table 7. Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Adjust R-square
Kemiskinan	0.9980
Indeks Pembangunan Manusia	
Harapan Lama Sekolah	
Tingkat Pengangguran Terbuka	
Jumlah Penduduk	

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Nilai FEM R-square adalah 0,9980 berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan model terpilih. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dipengaruhi oleh variabel bebas IPM, HSL, TPT, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama sebesar 99 persen, dengan penjelasan sebesar 1 persen oleh variabel di luar model.

4.4.2. Uji F

Uji F merupakan uji yang diarahkan untuk melihat apakah dalam suatu tinjauan terdapat pengaruh variabel independen dan dependen. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan probabilitas nilai F dan alfa 0,10%.

Table 8. Uji F

Variabel	F-Statistik	F-Probabilitas
Kemiskinan	3942.280	0.000000
Indeks Pembangunan Manusia		
Harapan Lama Sekolah		
Tingkat Pengangguran Terbuka		
Jumlah Penduduk		

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Nilai probabilitas 0,0000 alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Sekolah Harapan Lama, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk semuanya berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kemiskinan, diketahui dari pengujian yang dilakukan dengan model yang dipilih yaitu fixed effect model.

4.4.3. Uji T

1. Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan estimasi regresi *Fixed Effect Model* ditemukan IPM memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.0107 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0647 < \alpha = 10$ persen, yang berarti variabel IPM (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten/Kota Aceh.

2. Harapan Lama Sekolah (X2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui HLS memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.3450 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0461 > \alpha = 10$ persen, yang berarti variabel HLS (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten/Kota Aceh.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui TPT memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.0004 dengan nilai probabilitas

sebesar $0.7185 < \alpha = 10$ persen, yang berarti variabel independen TPT' (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten/Kota Aceh.

4. Jumlah Penduduk (X4)

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien negative sebesar -0.2272 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0529 < \alpha = 10$ persen, yang berarti variabel Jumlah Penduduk (X4) berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten/Kota Aceh.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui IPM memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.0107 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0647 < \alpha = 10$ persen, sehingga IPM (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Fatimah, 2017) dan (Suliswanto, 2012) semakin tinggi atau semakin baik tingkat kesehatan, pendidikan dan kemampuan pemenuhan hidup maka semakin tinggi pula IPM. IPM diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di suatu daerah jika sumber daya manusia di daerah tersebut lebih tinggi.

4.5.2. Pengaruh HLS Terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa HLS memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,3450 dengan nilai probabilitas $0,0461 < \alpha = 10\%$, sehingga HLS(X2) memengaruhi kemelaratan di daerah/masyarakat perkotaan di wilayah Aceh. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu harapan lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan. Dan tidak sesuai dengan (Mankiw, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi bagi seseorang, dimana

dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesejahteraanya akan lebih baik.

Penyebab harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap kemiskinan yaitu berdasarkan data periode 2012-2021 tingkat harapan lama sekolah naik akan membuat tingkat kemiskinan naik karena peningkatan rata rata lama sekolah masih dalam kategori rendah yaitu dibawah 12 tahun di periode tersebut. Juga disebabkan karena tidak sejalan dengan efektifitas pemberdayaan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh terlihat dari kualitas dan fasilitas pendidikan yang rendah sehingga peningkatan harapan lama sekolah akan tetap menaikkan kemiskinan.

4.5.3. Pengaruh TPT Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa TPT memiliki koefisien positif sebesar 0.0005 dan probabilitas $0,7185 > \alpha = 10\%$, yang menunjukkan bahwa TPT (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk miskin. Hal ini juga tidak sesuai dengan (Cholili, 2014) di mana ketika pengangguran meningkat akan diikuti pula oleh peningkatan kemiskinan dan penyakit sosial masyarakat. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Suripto & Subayil, 2020) yang mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan pengangguran di domisili oleh pengangguran terdidik, orang yang menganggur tetapi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sebab kemiskinan tidak semuanya terjadi pada orang-orang yang sedang menganggur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Whisnu Adi Saputra dan Drs. Y Bagio Mudakir, MSP yang mengemukakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan hal ini disebabkan karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka, ada beberapa macam penganggur yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena

merasa tidak mungkin akan mendapatkan pekerjaan, dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Di antara keempat kategori pengangguran terbuka tersebut dijelaskan bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sector informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 5 jam sehari atau 35 jam dalam satu minggu. Selanjutnya ada yang sedang mempersiapkan usahanya sendiri dan menunggu memulai bekerja, ada juga yang bekerja paruh waktu, dimana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

4.5.4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,2272 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0529 < \alpha = 10\%$, sehingga Jumlah Penduduk (X4) memengaruhi variabel Kemiskinan masyarakat Kabupaten/Kota Aceh. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adhi Saputra, 2011) di mana jumlah penduduk berhubungan positif signifikan terhadap kemiskinan, apabila jumlah penduduk terus meningkat maka jumlah kemiskinan juga akan meningkat.

Hasil perhitungan menunjukkan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0.2277. Berpengaruh negatif artinya setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,2272 persen atau 2272 ribu jiwa. Hal ini terjadi apabila kenaikan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan kualitas SDM maka tidak akan menaikkan kemiskinan. Karena peningkatan kualitas diri seseorang akan mendorong mereka untuk hidup lebih layak dan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ratri Astuti (2015) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dalam penelitiannya menyebutkan penduduk dapat menjadi pemacu pembangunan sehingga akan menggerakkan berbagai macam kegiatan perekonomian

dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan akan menurun.

Hal ini menunjukkan faktor – faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Aceh yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Harapan Lama Sekolah dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh pada tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

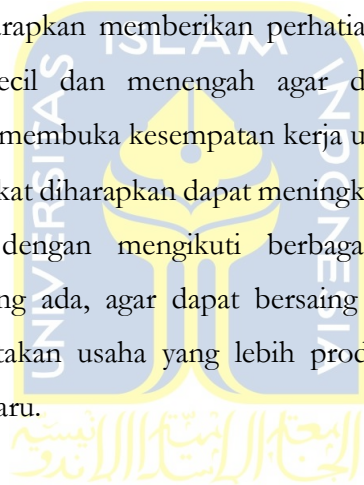
Tujuan utama dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Harapan Lama Sekolah(HLS),Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh pada tahun 2011-2021, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat Kemiskinan di Daerah/Masyarakat Perkotaan Wilayah Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh.
2. Di Kabupaten/Kota Aceh variabel dependen kemiskinan dipengaruhi positif oleh Angka Harapan Lama Sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa naiknya harapan lama sekolah akan tetap menaikkan kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Aceh.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh dan bernilai positif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah/Masyarakat Perkotaan Wilayah Aceh. Pada Pengangguran Terbuka sebagian diantaranya ada yang masuk dalam kategori informal dan ada juga yang bekerja kurang dari 5 jam perhari atau 35 jam perminggu. Sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh.
4. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan di wilayah/perkotaan wilayah Aceh. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan kualitas SDM dapat menurunkan kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan sebagai komponen dari IPM. Karena peningkatan IPM yang signifikan terbukti mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Dari segi pendidikan pemerintah harus menjamin masyarakat memperoleh pendidikan yang layak selama 12 tahun dan memberikan subsidi untuk masyarakat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih kepada pengembangan usaha mikro kecil dan menengah agar dapat mendorong peningkatan pendapatan dan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat.
4. Kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian kerja tertentu dengan mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan keterampilan yang ada, agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan usaha yang lebih produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, B., & Aceh, M. A. (2018). *STRATEGI MAJELIS ADAT ACEH (MAA) DALAM MELESTARIKAN BUDAYA ACEH*. 2(2), 147–166.
- Aderibigbe. (2018). *Jurnal Ekonomi*. *Energies*, 6(1), 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110>
<https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001>
<https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044>
<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Adhi Saputra, W. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*.
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE . 6(2), 3190–3199*.
- Amelia, R. (2022). *Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Indonesia 2022, 1101001, 790*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Basuki dan Pratowo. (2016). *Metode Analisis Regresi Data Panel*.
- Basyir, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 57–70.
- BPS. (2009). *No Titl*.
- BPS. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- C Peng, L Fang, JSH Wang, YW Law, Y. Z. (2019). *Analisis Faktor- Faktor Kemiskinan di Hong Kong. Masyarakat Berpenghasilan Tinggi, dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi*.
- Cheng, L. (2022). *Mengapa Yogyakarta dan Aceh Disebut Daerah Istimewa*.
- Dadan, H. (2010). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Darisandi. (2005). *Pemerataan Pendidikan Di Indonesia*.
- Fatimah. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*.

- Hermanto, D. (2007). *Ekonomi Pembangunan*.
- Iii, B. A. B., Lokasi, A., Penelitian, S., Baiturrahman, T. K., & Tni, P. (2013). *Enggar Estivi, 2013 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak TK A Melalui Pemamfaatan Alam Dan Lingkungan Sekitar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*. 61–97.
- IY Prasada, TMF Yulhar, T. R. (2020). *Determinan Angka Kemiskinan di Pulau Jawa: Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*.
- Kuncoro. (2018). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. 5. https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4330636
- Leasiwal, T. C. (2013). Determinan dan karakteristik kemiskinan di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, VII(2), 1–26.
- Lincoln, A. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pert.
- Lincoln, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. *Ekonomi Pembangunan*, 4.
- Nisa, S. (2022). No Title. *Aceb Merupakan Salah Satu Provinsi Paling Barat Di Indonesia, Dan Masih Berhubungan Erat Dengan Masalah Kemiskinan, Jangkauan Pekerjaan Yang Terbatas, Dan Banyaknya Pengangguran Dari Tahun Ke Tahun*.
- Niswati, K. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 9(2), 82–89.
- Nurkse. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1–11.
- Purboningtyas, I., Sari, R., Guretno, T., Dirgantara, A., Dwi, A., & Al Haris, M. (2020). Analysis Of The Influence Of Open Unemployment Levels And Human Development Index On Poverty In Central Java Province. *Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81–88. www.jateng.bps.go.id
- Putri, A. M. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- SEMERU. (2001). *Paket Informasi Dasar: Penanggulangan Kemiskinan*. Badan koordinasi penanggulangan kemiskinan RI bekerja sama dengan Lembaga Penelitian SEMERU.
- Sukirno, S. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. 20, 543.
- Suliswanto. (2012). *Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia*. 3, 3.

- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. 2, 457–459. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=335647>
- Tambunan. (2001). *Dampak - Dampak Pengangguran*.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, Edisi kede, 18–23.
- Todaro, M. P. dan S. S. C. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia KETiga*. Edisi kede(Jilid 2).
- Widarjono, A. (2013). Food Demand in Yogyakarta: Susenas 2011. *Kinerja*, 17(2), 104–118. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v17i2.374>
- Wisnu, A. S. (2011). *Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak*. 6(1), 102–117.
- World Bank. (2000). *World Bank*.
- Zuhdiyati, N., David, D., Faktor, K. A., Yang, F., & Kemiskinan, M. (2015). *KEMISKINAN DI INDONESIA SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)*. *Atalay*, 27–31.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

NO	DAERAH	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1	SIMEULUE	2012	18.620	61.25	8.34	8.00	84.722
	SIMEULUE	2013	17.800	61.68	8.55	6.42	86.206
	SIMEULUE	2014	17.530	62.18	8.89	5.57	87.598
	SIMEULUE	2015	18.120	63.16	8.90	8.51	89.117
	SIMEULUE	2016	17.930	63.82	8.91	10.07	90.291
	SIMEULUE	2017	18.400	64.41	9.06	3.12	91.372
	SIMEULUE	2018	18.220	64.74	9.07	4.95	92.393
	SIMEULUE	2019	17.670	65.70	9.08	5.82	93.228
	SIMEULUE	2020	17.340	66.03	9.34	5.47	92.865
	SIMEULUE	2021	18.250	66.41	9.48	5.71	93.762
2	ACEH SINGKIL	2012	19.410	64.23	7.16	8.96	107.697
	ACEH SINGKIL	2013	20.720	64.87	7.33	11.07	110.108
	ACEH SINGKIL	2014	20.040	65.27	7.48	6.08	112.161
	ACEH SINGKIL	2015	24.840	66.05	7.50	7.03	114.518
	ACEH SINGKIL	2016	25.090	66.96	7.69	10.06	116.712
	ACEH SINGKIL	2017	26.270	67.37	7.84	7.14	119.490
	ACEH SINGKIL	2018	25.740	68.02	8.05	7.96	121.681
	ACEH SINGKIL	2019	25.660	68.91	8.52	8.58	124.101
	ACEH SINGKIL	2020	25.430	68.94	8.53	8.24	126.514

	ACEH SINGKIL	2021	25.480	69.22	8.68	8.36	128.384
3	ACEH SELATAN	2012	31.640	61.69	7.56	7.21	212.612
	ACEH SELATAN	2013	29.300	62.27	7.59	7.95	216.994
	ACEH SELATAN	2014	28.400	62.35	7.60	9.49	220.971
	ACEH SELATAN	2015	29.610	63.28	7.79	10.01	224.897
	ACEH SELATAN	2016	30.680	64.13	8.02	10.63	228.603
	ACEH SELATAN	2017	32.510	65.03	8.33	7.24	231.893
	ACEH SELATAN	2018	32.820	65.92	8.38	6.03	235.115
	ACEH SELATAN	2019	31.060	66.90	8.59	6.54	238.081
	ACEH SELATAN	2020	30.910	67.12	8.87	6.54	232.414
	ACEH SELATAN	2021	32.250	67.44	8.88	6.46	234.630
4	ACEH TENGGARA	2012	29.460	64.99	8.57	13.04	187.276
	ACEH TENGGARA	2013	27.780	65.55	8.58	16.82	192.013
	ACEH TENGGARA	2014	27.120	65.90	8.77	9.51	196.249
	ACEH TENGGARA	2015	30.140	66.77	9.32	9.79	200.014
	ACEH TENGGARA	2016	29.390	67.48	9.33	12.16	204.468
	ACEH TENGGARA	2017	30.840	68.09	9.63	4.75	208.481
	ACEH TENGGARA	2018	30.200	68.67	9.64	3.75	212.417
	ACEH TENGGARA	2019	28.930	69.36	9.65	3.45	216.495
	ACEH TENGGARA	2020	28.980	69.37	9.66	5.72	220.860
	ACEH TENGGARA	2021	29.310	69.44	9.67	6.43	224.119
5	ACEH TIMUR	2012	65.370	62.93	7.13	7.26	378.424

	ACEH TIMUR	2013	64.440	63.27	7.28	11.42	386.212
	ACEH TIMUR	2014	63.030	63.57	7.38	10.61	394.933
	ACEH TIMUR	2015	63.480	64.55	7.40	13.89	402.976
	ACEH TIMUR	2016	61.630	65.42	7.60	18.01	411.279
	ACEH TIMUR	2017	63.670	66.32	7.80	8.42	419.594
	ACEH TIMUR	2018	61.640	66.82	7.85	6.92	427.567
	ACEH TIMUR	2019	62.790	67.39	7.86	7.61	436.081
	ACEH TIMUR	2020	62.340	67.63	8.15	7.26	422.401
	ACEH TIMUR	2021	63.690	67.83	8.21	7.13	427.032
6	ACEH TENGAH	2012	34.710	70.18	9.19	2.22	183.792
	ACEH TENGAH	2013	33.610	70.51	9.25	2.42	188.214
	ACEH TENGAH	2014	32.810	70.96	9.31	3.32	192.204
	ACEH TENGAH	2015	34.260	71.51	9.65	3.13	196.090
	ACEH TENGAH	2016	33.160	72.04	9.66	5.08	200.412
	ACEH TENGAH	2017	34.240	72.19	9.67	3.91	204.273
	ACEH TENGAH	2018	32.310	72.64	9.68	2.11	208.505
	ACEH TENGAH	2019	32.780	73.14	9.69	2.65	212.494
	ACEH TENGAH	2020	32.480	73.24	9.85	3.05	215.576
	ACEH TENGAH	2021	32.720	73.37	9.86	2.61	218.684
7	ACEH BARAT	2012	41.620	66.66	7.77	6.21	181.886
	ACEH BARAT	2013	44.320	66.86	7.83	7.42	185.903
	ACEH BARAT	2014	43.900	67.31	8.17	5.86	190.244

	ACEH BARAT	2015	41.360	68.41	8.47	6.77	193.791
	ACEH BARAT	2016	40.110	69.26	8.70	9.87	197.921
	ACEH BARAT	2017	40.720	70.20	9.04	6.20	201.682
	ACEH BARAT	2018	39.560	70.47	9.08	8.58	205.971
	ACEH BARAT	2019	39.290	71.22	9.09	7.41	210.113
	ACEH BARAT	2020	39.060	71.38	9.37	7.30	198.736
	ACEH BARAT	2021	39.830	71.67	9.55	7.09	200.579
8	ACEH BESAR	2012	64.920	70.10	9.45	13.15	369.134
	ACEH BESAR	2013	63.890	70.61	9.46	13.15	376.491
	ACEH BESAR	2014	62.370	71.06	9.61	10.53	384.618
	ACEH BESAR	2015	62.270	71.70	9.91	6.81	392.584
	ACEH BESAR	2016	62.030	71.75	9.92	11.05	400.913
	ACEH BESAR	2017	62.720	72.00	9.93	8.49	409.109
	ACEH BESAR	2018	60.080	72.73	10.14	7.29	417.302
	ACEH BESAR	2019	58.900	73.55	10.31	7.67	425.216
	ACEH BESAR	2020	59.700	73.56	10.32	7.62	405.535
	ACEH BESAR	2021	60.260	73.58	10.33	7.70	409.527
9	PIDIE	2012	88.340	67.30	8.08	7.19	397.590
	PIDIE	2013	85.800	67.59	8.15	8.88	404.817
	PIDIE	2014	83.730	67.87	8.25	11.73	410.580
	PIDIE	2015	88.220	68.68	8.74	10.25	418.882
	PIDIE	2016	90.160	69.06	8.75	14.07	425.974

	PIDIE	2017	92.350	69.52	8.76	7.64	432.599
	PIDIE	2018	89.530	69.93	8.81	7.24	439.131
	PIDIE	2019	86.290	70.41	8.82	6.83	444.976
	PIDIE	2020	86.390	70.63	8.99	6.45	435.275
	PIDIE	2021	88.530	70.70	9.00	7.28	439.398
10	BIREUEN	2012	74.790	67.57	8.50	9.97	408.608
	BIREUEN	2013	73.940	68.23	8.58	9.57	417.289
	BIREUEN	2014	72.220	68.71	8.85	9.02	423.397
	BIREUEN	2015	73.140	69.77	9.14	11.02	435.300
	BIREUEN	2016	70.440	70.21	9.15	13.27	443.627
	BIREUEN	2017	71.540	71.11	9.16	4.50	453.224
	BIREUEN	2018	65.740	71.37	9.17	3.52	461.726
	BIREUEN	2019	63.600	72.27	9.27	3.83	471.635
	BIREUEN	2020	62.420	72.28	9.28	4.12	436.418
	BIREUEN	2021	63.020	72.33	9.29	4.32	439.788
11	ACEH UTARA	2012	122.180	64.82	7.69	15.47	555.746
	ACEH UTARA	2013	115.360	65.36	7.83	17.97	565.370
	ACEH UTARA	2014	112.700	65.93	8.06	13.58	572.961
	ACEH UTARA	2015	111.440	66.85	8.07	17.05	583.892
	ACEH UTARA	2016	115.050	67.19	8.09	22.56	593.492
	ACEH UTARA	2017	118.740	67.67	8.10	11.02	602.554
	ACEH UTARA	2018	111.270	68.36	8.11	10.14	611.435

	ACEH UTARA	2019	107.340	69.22	8.46	8.65	619.407
	ACEH UTARA	2020	106.410	69.33	8.63	8.56	602.793
	ACEH UTARA	2021	109.490	69.46	8.64	8.31	608.106
12	ACEH BARAT DAYA	2012	24.670	62.15	7.53	11.97	132.612
	ACEH BARAT DAYA	2013	25.740	62.62	7.69	10.30	135.385
	ACEH BARAT DAYA	2014	24.970	63.08	7.89	6.79	138.140
	ACEH BARAT DAYA	2015	25.930	63.77	7.90	11.66	140.689
	ACEH BARAT DAYA	2016	25.730	64.57	7.93	13.24	143.312
	ACEH BARAT DAYA	2017	26.570	65.09	8.12	3.16	145.726
	ACEH BARAT DAYA	2018	25.230	65.67	8.13	3.93	148.111
	ACEH BARAT DAYA	2019	24.360	66.56	8.35	4.29	150.393
	ACEH BARAT DAYA	2020	24.210	66.75	8.66	3.93	150.775
	ACEH BARAT DAYA	2021	25.060	66.99	8.67	4.04	152.657
13	GAYO LUES	2012	18.640	62.85	6.88	2.97	83.189
	GAYO LUES	2013	19.000	63.22	7.00	1.20	84.717
	GAYO LUES	2014	18.570	63.34	7.04	0.37	86.262
	GAYO LUES	2015	19.320	63.67	7.06	2.24	87.881
	GAYO LUES	2016	19.480	64.26	7.10	3.09	89.500
	GAYO LUES	2017	19.910	65.01	7.39	1.71	91.024
	GAYO LUES	2018	19.090	65.88	7.69	2.49	92.602
	GAYO LUES	2019	18.630	66.87	7.91	1.74	94.100
	GAYO LUES	2020	18.420	67.22	8.20	2.01	99.532

	GAYO LUES	2021	18.610	67.56	8.40	1.84	101.102
14	ACEH TAMIANG	2012	44.320	65.21	7.66	9.19	264.167
	ACEH TAMIANG	2013	40.820	65.56	7.69	10.49	269.007
	ACEH TAMIANG	2014	39.910	66.09	7.71	9.75	272.228
	ACEH TAMIANG	2015	40.380	67.03	7.95	14.03	278.324
	ACEH TAMIANG	2016	40.880	67.41	8.21	16.74	282.921
	ACEH TAMIANG	2017	42.010	67.99	8.47	5.43	287.007
	ACEH TAMIANG	2018	41.210	68.45	8.70	6.21	291.112
	ACEH TAMIANG	2019	39.350	69.23	8.89	6.04	295.011
	ACEH TAMIANG	2020	38.930	69.24	8.90	7.97	294.356
	ACEH TAMIANG	2021	40.030	69.48	8.91	5.87	297.522
15	NANGAN RAYA	2012	32.770	64.91	7.73	7.63	146.386
	NANGAN RAYA	2013	32.660	65.23	7.78	7.77	149.397
	NANGAN RAYA	2014	31.910	65.58	7.93	3.69	152.352
	NANGAN RAYA	2015	31.320	66.73	8.22	3.97	155.070
	NANGAN RAYA	2016	30.310	67.32	8.24	6.02	158.223
	NANGAN RAYA	2017	31.060	67.78	8.25	4.11	161.329
	NANGAN RAYA	2018	31.060	68.15	8.26	5.91	164.483
	NANGAN RAYA	2019	29.930	69.11	8.50	5.35	167.294
	NANGAN RAYA	2020	29.990	69.18	8.68	5.11	168.392
	NANGAN RAYA	2021	30.710	69.31	8.69	4.99	170.591
16	ACEH JAYA	2012	14.830	66.42	7.64	5.90	80.575

	ACEH JAYA	2013	14.600	66.92	7.70	9.68	82.385
	ACEH JAYA	2014	14.240	67.30	7.88	9.48	86.123
	ACEH JAYA	2015	13.850	67.53	7.89	4.91	86.385
	ACEH JAYA	2016	13.100	67.70	7.95	8.02	87.622
	ACEH JAYA	2017	13.230	68.07	8.13	6.23	89.618
	ACEH JAYA	2018	12.850	68.83	8.37	4.91	91.087
	ACEH JAYA	2019	12.350	69.74	8.66	4.18	92.892
	ACEH JAYA	2020	12.110	69.75	8.70	4.08	93.159
	ACEH JAYA	2021	12.630	69.84	8.71	3.47	94.418
17	BENER MERIAH	2012	31.550	69.14	8.63	1.41	128.070
	BENER MERIAH	2013	30.930	69.74	8.93	0.63	131.023
	BENER MERIAH	2014	30.250	70.00	9.00	0.74	134.015
	BENER MERIAH	2015	29.310	70.62	9.42	1.04	136.821
	BENER MERIAH	2016	29.820	71.42	9.43	1.57	139.890
	BENER MERIAH	2017	29.990	71.89	9.55	1.06	142.526
	BENER MERIAH	2018	29.080	72.14	9.56	1.06	145.086
	BENER MERIAH	2019	28.450	72.97	9.78	1.03	148.175
	BENER MERIAH	2020	28.380	72.98	9.79	1.35	161.342
	BENER MERIAH	2021	28.690	73.27	10.00	1.24	164.522
18	PIDIE JAYA	2012	34.150	68.90	7.93	8.52	139.399
	PIDIE JAYA	2013	32.590	69.26	7.95	12.82	142.887
	PIDIE JAYA	2014	31.870	69.89	8.30	8.16	145.584

	PIDIE JAYA	2015	31.810	70.49	8.45	9.18	148.719
	PIDIE JAYA	2016	31.940	71.13	8.46	11.62	151.472
	PIDIE JAYA	2017	33.600	71.73	8.84	4.89	154.795
	PIDIE JAYA	2018	31.720	71.12	8.86	5.02	158.091
	PIDIE JAYA	2019	30.970	72.87	9.04	4.34	161.215
	PIDIE JAYA	2020	31.390	73.20	9.33	6.58	158.397
	PIDIE JAYA	2021	31.790	73.60	9.34	3.57	160.327
19	BANDA ACEH	2012	20.390	81.30	12.07	7.17	234.517
	BANDA ACEH	2013	19.430	81.84	12.19	9.02	239.404
	BANDA ACEH	2014	19.420	82.22	12.37	10.24	249.499
	BANDA ACEH	2015	19.300	83.25	12.38	12.00	250.303
	BANDA ACEH	2016	18.800	83.73	12.57	15.87	254.904
	BANDA ACEH	2017	19.230	83.95	12.59	7.75	259.913
	BANDA ACEH	2018	19.130	84.37	12.60	7.24	265.111
	BANDA ACEH	2019	19.420	85.07	12.64	6.89	270.321
	BANDA ACEH	2020	18.970	85.41	12.65	9.54	252.899
	BANDA ACEH	2021	20.950	85.71	12.83	8.94	255.029
20	SABANG	2012	6.550	70.84	10.16	9.53	31.822
	SABANG	2013	5.920	71.07	10.21	12.50	32.215
	SABANG	2014	5.590	71.50	10.35	7.48	32.739
	SABANG	2015	5.860	72.51	10.37	7.62	33.215
	SABANG	2016	5.810	73.36	10.51	9.12	33.622

	SABANG	2017	5.980	74.10	10.70	3.00	33.978
	SABANG	2018	5.620	74.82	10.97	4.19	34.571
	SABANG	2019	5.430	75.77	11.13	4.60	34.874
	SABANG	2020	5.270	75.78	11.14	4.81	41.197
	SABANG	2021	5.330	76.11	11.18	3.56	42.066
21	LANGSA	2012	21.920	72.75	10.43	8.79	156.505
	LANGSA	2013	20.270	73.40	10.47	11.74	159.761
	LANGSA	2014	19.760	73.81	10.48	9.89	162.814
	LANGSA	2015	19.220	74.74	10.49	8.55	165.890
	LANGSA	2016	18.630	75.41	10.71	12.06	168.820
	LANGSA	2017	19.200	75.89	10.90	7.03	171.574
	LANGSA	2018	18.730	76.34	11.06	7.12	174.318
	LANGSA	2019	18.620	77.16	11.10	7.69	176.811
	LANGSA	2020	18.650	77.17	11.11	9.75	185.971
	LANGSA	2021	19.780	77.44	11.12	7.21	188.878
22	LHOKSEUMAWE	2012	23.540	73.55	10.16	10.88	179.376
	LHOKSEUMAWE	2013	22.980	74.13	10.37	7.46	183.232
	LHOKSEUMAWE	2014	22.480	74.44	10.39	11.23	187.455
	LHOKSEUMAWE	2015	23.150	75.11	10.41	13.06	191.407
	LHOKSEUMAWE	2016	23.280	75.78	10.53	18.31	195.186
	LHOKSEUMAWE	2017	24.400	76.34	10.88	10.51	198.980
	LHOKSEUMAWE	2018	23.880	76.62	10.89	12.51	203.284

	LHOKSEUMAWE	2019	23.050	77.30	10.90	11.01	207.202
	LHOKSEUMAWE	2020	22.690	77.31	10.91	11.99	188.713
	LHOKSEUMAWE	2021	23.380	77.57	11.11	11.16	189.941
23	SUBULUSSALAM	2012	16.130	59.76	6.53	8.25	71.003
	SUBULUSSALAM	2013	15.000	60.11	6.65	9.85	72.103
	SUBULUSSALAM	2014	14.610	60.39	6.77	8.55	73.708
	SUBULUSSALAM	2015	15.250	61.32	6.78	8.24	75.188
	SUBULUSSALAM	2016	14.990	62.18	6.88	10.69	77.084
	SUBULUSSALAM	2017	15.440	62.88	7.12	4.91	78.725
	SUBULUSSALAM	2018	14.780	63.48	7.39	6.44	80.215
	SUBULUSSALAM	2019	14.560	64.46	7.58	7.25	81.417
	SUBULUSSALAM	2020	14.460	64.93	7.84	6.93	90.751
	SUBULUSSALAM	2021	14.460	65.27	8.03	6.26	92.671
24	ACEH	2012	880.520	67.81	8.36	9.10	4.715.108
	ACEH	2013	856.890	68.30	8.44	10.30	4.811.133
	ACEH	2014	881.270	68.81	8.71	9.02	4.906.835
	ACEH	2015	851.590	69.45	8.77	9.93	5.001.953
	ACEH	2016	848.440	70.00	8.86	7.57	5.096.248
	ACEH	2017	872.610	70.60	8.98	6.57	5.189.466
	ACEH	2018	839.490	71.19	9.09	6.34	5.281.314
	ACEH	2019	819.440	71.90	9.18	6.17	5.371.532
	ACEH	2020	814.910	71.99	9.33	6.59	5.274.871

	ACEH	2021	834.240	72.18	9.37	6.30	5.333.733
--	------	------	---------	-------	------	------	-----------

Keterangan :

Y : Kemiskinan

X1: Indeks Pembangunan Manusia

X2: Harapan Lama Sekolah

X3: Tingkat Pengangguran Terbuka

X4: Jumlah Penduduk



Lampiran 2 Hasil Regresi

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/23 Time: 02:30
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 239

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.582900	0.424426	8.441755	0.0000
X1	0.022449	0.013775	1.629645	0.1045
LOGX2	-1.780820	0.482731	-3.689051	0.0003
X3	0.023080	0.007135	3.234651	0.0014
LOGX4	0.374336	0.012434	30.10690	0.0000
R-squared	0.812001	Mean dependent var	3.535285	
Adjusted R-squared	0.808787	S.D. dependent var	0.929521	
S.E. of regression	0.406460	Akaike info criterion	1.058036	
Sum squared resid	38.65909	Schwarz criterion	1.130766	
Log likelihood	-121.4353	Hannan-Quinn criter.	1.087344	
F-statistic	252.6711	Durbin-Watson stat	0.048920	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/25/23 Time: 02:30
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 239

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.804185	0.434096	11.06712	0.0000
X1	-0.010752	0.005789	-1.857345	0.0647
LOGX2	0.345065	0.171970	2.006542	0.0461
X3	0.000456	0.001262	0.360954	0.7185
LOGX4	-0.227202	0.116714	-1.946663	0.0529

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998022	Mean dependent var	3.535285
Adjusted R-squared	0.997768	S.D. dependent var	0.929521
S.E. of regression	0.043910	Akaike info criterion	-3.303653
Sum squared resid	0.406824	Schwarz criterion	-2.896368
Log likelihood	422.7865	Hannan-Quinn criter.	-3.139528
F-statistic	3942.280	Durbin-Watson stat	0.788783
Prob(F-statistic)	0.000000		



Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/25/23 Time: 02:31
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 239
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.917485	0.222513	13.11151	0.0000
X1	-0.023251	0.005122	-4.538975	0.0000
LOGX2	0.205597	0.169453	1.213302	0.2262
X3	0.000167	0.001258	0.132602	0.8946
LOGX4	0.316368	0.039121	8.086916	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.435044	0.9899
Idiosyncratic random		0.043910	0.0101

Weighted Statistics			
R-squared	0.259730	Mean dependent var	0.112999
Adjusted R-squared	0.247076	S.D. dependent var	0.053133
S.E. of regression	0.046113	Sum squared resid	0.497587
F-statistic	20.52521	Durbin-Watson stat	0.668686
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.764240	Mean dependent var	3.535285
Sum squared resid	48.48033	Durbin-Watson stat	0.006863

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	862.592431	(23,211)	0.0000
Cross-section Chi-square	1088.443646	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 02:29

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 239

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.582900	0.424426	8.441755	0.0000
X1	0.022449	0.013775	1.629645	0.1045
LOGX2	-1.780820	0.482731	-3.689051	0.0003
X3	0.023080	0.007135	3.234651	0.0014
LOGX4	0.374336	0.012434	30.10690	0.0000
R-squared	0.812001	Mean dependent var		3.535285
Adjusted R-squared	0.808787	S.D. dependent var		0.929521
S.E. of regression	0.406460	Akaike info criterion		1.058036
Sum squared resid	38.65909	Schwarz criterion		1.130766
Log likelihood	-121.4353	Hannan-Quinn criter.		1.087344
F-statistic	252.6711	Durbin-Watson stat		0.048920
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.156718	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.010752	-0.023251	0.000007	0.0000
LOGX2	0.345065	0.205597	0.000859	0.0000
X3	0.000456	0.000167	0.000000	0.0071
LOGX4	-0.227202	0.316368	0.012092	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 02:29

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 239

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.804185	0.434096	11.06712	0.0000
X1	-0.010752	0.005789	-1.857345	0.0647
LOGX2	0.345065	0.171970	2.006542	0.0461
X3	0.000456	0.001262	0.360954	0.7185
LOGX4	-0.227202	0.116714	-1.946663	0.0529

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998022	Mean dependent var	3.535285
Adjusted R-squared	0.997768	S.D. dependent var	0.929521
S.E. of regression	0.043910	Akaike info criterion	-3.303653
Sum squared resid	0.406824	Schwarz criterion	-2.896368
Log likelihood	422.7865	Hannan-Quinn criter.	-3.139528
F-statistic	3942.280	Durbin-Watson stat	0.788783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Deskriptif Statistik

Date: 08/25/23 Time: 04:32

Sample: 2012 2021

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	70.64579	69.40354	8.958292	7.541917	212638.2
Median	30.17000	69.08500	8.755000	7.260000	190.0925
Maximum	881.2700	85.71000	12.83000	22.56000	5371532.
Minimum	5.270000	59.76000	6.530000	0.370000	31.82200
Std. Dev.	164.7931	4.848864	1.281039	3.722407	1021823.
Skewness	4.427768	0.919090	0.840760	0.608203	4.601520
Kurtosis	21.12133	4.397974	3.622295	3.909104	22.22006
Jarque-Bera	4068.030	53.33236	32.14760	23.06113	4541.066
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000010	0.000000
Sum	16954.99	16656.85	2149.990	1810.060	51033175
Sum Sq. Dev.	6490465.	5619.243	392.2134	3311.660	2.50E+14
Observations	240	240	240	240	240

